

## Hubungan Kesehatan Pribadi Dengan Kasus Infeksi Helminthiasis Pada Anak Usia SD Di UPTD Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024

Ifone Juang Lestari Gulo (1), Viktor Edyward Marbun(2)

Faculty of Public Health, Deli Husada Deli Tua Health Institute

[ifonelestari@gmail.com](mailto:ifonelestari@gmail.com) (1), [viktoredywar94@gmail.com](mailto:viktoredywar94@gmail.com) (2)

### ABSTRAK

Menurut data WHO pada tahun 2019, lebih dari 1,5 miliar 24% orang di seluruh dunia terpapar cacing yang ditularkan melalui tanah. Jumlahnya meningkat di berbagai wilayah subtropis tropis, namun tertinggi terjadi di Amerika, Afrika sub-Sahara, Asia Timur, dan Tiongkok. Indonesia mempunyai kasus kecacingan sebesar 14,2% (70.642.364 kasus) pada tahun 2019. Jumlah ini meningkat menjadi 18,7% pada tahun 2020, dan 24,4% pada tahun 2021. Upaya preventif terhadap infeksi kecacingan antara lain dengan kebiasaan mencuci tangan, memotong kuku, dan memakai alas kaki. Penelitian ini melibatkan 168 subjek dan 63 sampel. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan metode observasi dan survei. Pendekatan cross-sectional digunakan sebagai metode survei. Penelitian ini menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square univariat dan bivariat. Hasil uji statistik menunjukkan  $p=0,000$ ,  $\alpha=0,05$ . Penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, dan kebiasaan memakai alas kaki berhubungan dengan angka infeksi kecacingan.

**Kata Kunci:** Mencuci Tangan, Memotong Kuku, Memakai Alas Kaki

### ABSTRACT

According to WHO data in 2019, more than 1.5 billion 24% of people worldwide were exposed to soil-transmitted helminths. Numbers are increasing in various tropical subtropical regions, but are highest in the Americas, sub-Saharan Africa, East Asia and China. Indonesia had 14.2% (70,642,364 cases) of helminthiasis in 2019. This number increased to 18.7% in 2020, and 24.4% in 2021. preventive measures for helminthiasis infection, including the habit of washing hands, cutting nails, and wearing footwear. This study involved 168 subjects and 63 samples. This study was quantitative in nature as it used observational and survey methods. A cross-sectional approach was used as the survey method. For this study, a questionnaire was used, and then analyzed using univariate and bivariate chi-square tests. The statistical test results showed  $p=0.000$ ,  $\alpha=0.05$ . This study found that handwashing habits, nail clipping habits, and footwear wearing habits were associated with helminthiasis infection rates.

**Keywords:** Washing Hands, Clipping Nails, Wearing Footwear

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Menurut data WHO pada 2019, Lebih dari 1,5 miliar 24% populasi global terpapar cacing yang ditulari dari tanah. Mereka meningkat di daerah tropis dan subtropis. Cina, Asia Timur, Afrika subSahara, dan Amerika Serikat adalah yang tertinggi. Lebih dari 267 juta siswa sekolah dan 568 juta anak yang terkena infeksi intensif membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan, menurut WHO (2019). India memiliki jumlah kasus kecacingan tertinggi di dunia. Kasus pada tahun 2019 mencapai 62,13%, 2020 mencapai 58,79%, dan 2021 mencapai 88,76%. Indonesia berada di peringkat kedua setelah India, menurut data who dari 2019–2021. Pada 2019, Indonesia mencatat 14,2% (73,642,364 kasus) kecacingan, 18,7% (72,064,441 kasus) pada 2020, dan 24,4% (73,108,392 kasus) pada 2021. Dari data yang dikumpulkan, dapat dilihat bahwa kasus kecacingan terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2021, tetapi pada tahun 2022, kasus kecacingan turun menjadi 21,6% (Kemenkes, 2023). Namun, data pengobatan kecacingan pada anak sekolah meningkat pada tahun 2020 sebesar 38%, 2021 sebesar 40,4%, dan 2022 sebesar 59%. Data ini menunjukkan peningkatan pengobatan kecacingan. Di kecamatan Nambo, pengobatan kecacingan berada di urutan kelima pada tahun 2020 dengan 17,3%; di urutan kesebelas pada tahun 2021 dengan 17,8%, dan di urutan ketiga pada tahun 2022 dengan 17,3%. Kasus infeksi kecacingan pada anak-anak di puskesmas Nambo di SD mencapai 3,6 persen pada 2018, 26% pada 2019, dan 20,5% pada 2020.

### **2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Kesehatan Pribadi Dengan Kasus Infeksi Helminthiasis Pada Anak Usia SD Di UPTD Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari Hubungan Kesehatan Pribadi Dengan Kasus Infeksi Helminthiasis Pada Anak Usia SD Di UPTD Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024.

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat teoritis dan praktis. Secara manfaat teoritis, studi ini dapat mengembangkan ilmu kesehatan yang berkaitan dengan Hubungan Kesehatan Pribadi Dengan Kasus Infeksi Helminthiasis Pada Anak Usia SD Di UPTD Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024 dan aplikasinya ke masyarakat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Studi ini melakukan observasi dan survei cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 168 siswa SD negeri Hiliadulo di Kecamatan Hilisalawa' ahe pada tahun 2024. 63 dari mereka diambil sebagai sampel. Alat penelitian yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Nama responden, umur, jenis kelamin, dan kelas adalah atribut penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Variabel bebas adalah korelasi antara kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan memotong kuku, dan kebiasaan memakai alas kaki, dan variabel terikat adalah jumlah infeksi kecacingan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar di wilayah uptd puskesmas hilisalawa' ahe kabupaten nias selatan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Univariat Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Jumlah    |            |
|-------------------------|-----------|------------|
|                         | n         | %          |
| <b>Umur (Tahun)</b>     |           |            |
| 7-8 Tahun               | 18        | 28,6       |
| 9-10 Tahun              | 24        | 38,1       |
| 11-13 Tahun             | 21        | 33,3       |
| <b>Total</b>            | <b>63</b> | <b>100</b> |
| <b>Jenis Kelamin</b>    |           |            |
| Laki-Laki               | 38        | 60,3       |
| Perempuan               | 25        | 39,7       |
| <b>Total</b>            | <b>63</b> | <b>100</b> |
| <b>Kelas Responden</b>  |           |            |
| Kelas 1                 | 9         | 14,3       |
| Kelas 2                 | 11        | 17,5       |
| Kelas 3                 | 11        | 17,5       |
| Kelas 4                 | 12        | 19,0       |
| Kelas 5                 | 9         | 14,3       |
| Kelas 6                 | 11        | 17,5       |
| <b>Total</b>            | <b>63</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 diatas Ada 18 orang responden berumur 7-8 tahun sebanyak 18 orang (28,6%), 24 orang responden berumur 9-10 tahun sebanyak 24 orang (38,1%), dan 21 orang responden berumur 11-13 tahun sebanyak 21 orang (33,3%). Responden dari kelas 1 terdiri dari 9 orang (14,3%), 11 orang dari kelas 2 terdiri dari 11 orang (17,5%), dan 11 orang dari kelas 3 terdiri dari 11 orang (17,5%). Hasil uji lab menunjukkan bahwa 32 orang terinfeksi kecacingan (positif) adalah 50,8 persen, dan 31 orang tidak terinfeksi (negatif) adalah 49,8 persen.

#### 2. Bivariat

**Tabel 2. Hasil Uji Square Hubungan antara Praktik Mencuci Tangan dan Jumlah Kasus Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan pada Tahun 2024**

| Mencuci Tangan | Infeksi Kecacingan |      |         |       |       |     | OR    | 95%CI       | pValue       |
|----------------|--------------------|------|---------|-------|-------|-----|-------|-------------|--------------|
|                | Positif            |      | Negatif |       | Total |     |       |             |              |
|                | n                  | %    | n       | %     | n     | %   |       |             |              |
| Buruk          | 32                 | 84,2 | 6       | 15,8  | 38    | 100 | 0,158 | 0,076-0,329 | <b>0,000</b> |
| Baik           | 0                  | 0,0  | 25      | 100,0 | 25    | 100 |       |             |              |

Dari tabel 2 diatas didapatkan Ada korelasi signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dan insiden infeksi kecacingan, menurut hasil uji statistic chi square pengkategorian, dengan nilai pValue=0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,158, dan koefisien rata-rata 95% adalah 0,076–0,329.

**Tabel 3. Hasil Uji Square Hubungan Memotong Kuku Dengan Kejadian Kasus Infeksi Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024**

| Memotong Kuku | Infeksi Kecacingan |      |         |       |       |     | OR    | 95% CI      | pValue       |
|---------------|--------------------|------|---------|-------|-------|-----|-------|-------------|--------------|
|               | Positif            |      | Negatif |       | Total |     |       |             |              |
|               | n                  | %    | n       | %     | n     | %   |       |             |              |
| Buruk         | 32                 | 80,0 | 8       | 20,0  | 40    | 100 | 0,200 | 0,108-0,372 | <b>0,000</b> |
| Baik          | 0                  | 0,0  | 23      | 100,0 | 23    | 100 |       |             |              |

Pada tabel 3 diatas menunjukkan Ada korelasi signifikan antara kebiasaan memotong kuku dan insiden infeksi kecacingan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. Hasil uji statistic chi square pengkategorian menunjukkan bahwa nilai pValue adalah 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,200, dan koefisien rata-rata 95% adalah 0,0108-0,372.

**Tabel 4. Hasil Uji Square Menunjukkan Hubungan antara Memakai Alas Kaki dan Jumlah Infeksi Kecacingan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2024.**

| Kebiasaan memakai alas kaki | Infeksi Kecacingan |      |         |       |       |     | OR    | 95% CI      | pValue       |
|-----------------------------|--------------------|------|---------|-------|-------|-----|-------|-------------|--------------|
|                             | Positif            |      | Negatif |       | Total |     |       |             |              |
|                             | n                  | %    | n       | %     | n     | %   |       |             |              |
| tidak menggunakan           | 32                 | 82,1 | 7       | 17,9  | 39    | 100 | 0,179 | 0,092-0,351 | <b>0,000</b> |
| menggunakan                 | 0                  | 0,0  | 24      | 100,0 | 24    | 100 |       |             |              |

Dari tabel 4 diatas Ada korelasi signifikan antara kebiasaan memakai alas kaki dan insiden infeksi kecacingan, menurut hasil uji statistic chi square kategori. Nilai pValue adalah 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,179, dan koefisien 95% rata-rata adalah 0,092–0,351.

## Pembahasan

### 1. Kebiasaan Mencuci Tangan

Dari tabel 2 diatas Ada korelasi signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dan insiden infeksi kecacingan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Hasil uji statistic chi square pengkategorian menunjukkan bahwa nilai pValue adalah 0,000. Hasil Analisa di peroleh nilai **Odd Ratio (OR)= 0,158** dengan nilai koefisien **95% CI=(0,076-0,329)**. Seperti yang ditunjukkan Muchlisah (2013), yang menemukan hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dan kasus kecacingan di SD Athirah Bukit Baruga di Makassar. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka mencuci tangan sebelum makan dan setelah BAB. Ini berbeda dengan penelitian Adiningsih (2013), yang tidak menemukan hubungan antara kecacingan dan kebiasaan mencuci tangan. Uji chi square adalah salah satu dari banyak metode analisis data yang digunakan karena jumlah sampel yang lebih

besar. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan di pesisir Mamuju.

## **2. Kebiasaan Memotong Kuku**

Dari tabel 3 diatas di dapatkan Ada korelasi signifikan antara kebiasaan memotong kuku dan insiden infeksi kecacingan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistic chi square pengkategorian, di mana nilai pValue adalah 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,200, dan koefisien rata-rata 95% adalah 0,0108-0,372. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 di Kota Banjarbaru, tidak ada korelasi antara kebersihan kuku dan jumlah kasus kecacingan. Hasil-hasil ini sejalan. Faktor-faktor higiene pribadi lain yang dapat membantu mengurangi kemungkinan kecacingan pada responden juga disebutkan. Dengan menerapkan kebiasaan menggunakan alas kaki dengan benar, siswa SD Negeri Batulaccu dapat mengurangi risiko infeksi kecacingan. Tidak seperti studi Syahrir (2016), yang menemukan bahwa kebersihan kuku terkait dengan risiko kecacingan yang lebih tinggi. Di setiap tahap penelitian, dia membatasi jumlah sampelnya atau menggunakan metode proporsional stratified random sampling. Selain itu, datanya lebih besar, dan analisisnya dilakukan menggunakan rumus chi square.

## **3. Kebiasaan Memakai Alas Kaki**

Dari tabel 4 diatas didapatkan Ada korelasi signifikan antara kebiasaan memakai alas kaki dan insiden infeksi kecacingan, menurut hasil uji statistic chi square pengkategorian, dengan nilai pValue=0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,179, dan koefisien 95% rata-rata adalah 0,092–0,351. Studi Nurmarani (2016) menemukan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara penggunaan alas kaki dan kasus kecacingan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar (2013) menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara penggunaan alas kaki dan kasus kecacingan. 93% responden menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan alas kaki

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

Sebagai hasil dari data distribusi frekuensi karakteristik responden, ditemukan bahwa umur responden tertinggi adalah 9-10 tahun, yaitu 24 orang (38,1%), dan yang tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu 38 orang (60,3%). Responden tertinggi dari kelas 4 adalah 12 orang (19,0%). Karena mayoritas responden tidak mencuci tangan sendiri, ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan jumlah kasus infeksi kecacingan dengan pValue=0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ketidaksamaan (OR) adalah 0,158 dengan koefisien 95% CI adalah 0,076–0,329. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan memiliki kemungkinan 0,158 kali lebih besar untuk terinfeksi kecacingan. Karena mayoritas responden yang bertanya tentang kebersihan pribadi tidak memotong kuku, ada korelasi antara kebiasaan memotong kuku dan jumlah kasus infeksi kecacingan dengan pValue = 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio imbang otomatis (OR) adalah 0,200 dengan koefisien 95% CI 0,108-0,372. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan memotong kuku cenderung memiliki kemungkinan infeksi kecacingan sebesar 0,200%. Karena mayoritas responden tidak memakai alas kaki, ada hubungan antara kebiasaan memakai alas kaki dengan kejadian infeksi kecacingan dengan pValue=0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ketidaksamaan (OR) adalah 0,179 dengan koefisien 95% CI adalah 0,092–0,51, yang menunjukkan bahwa kebiasaan memakai alas kaki memiliki kemungkinan (0,179) kali lebih besar untuk terinfeksi kecacingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaruni, Adisti. 2019. "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada Anak Di Sdn 01 Pasirlangu Cisarua." *Students E-Journal* 1: 28. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/597>.
- Angraini, Wulan. 2019. "PENGETAHUAN IBU, AKSES AIR BERSIH DAN DIARE DENGAN STUNTING DI PUSKESMAS ATURAN MUMPO BENGKULU TENGAH." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9 (1): 100–105.
- Askar Khalid. 2019. "Sanitasi Total Berbasis Masyarakat." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85 (1): 2071–79.
- Fakhrizal, Deni, Erli Hariyati, Annida, Syarif Hidayat, and Juhairiyah. 2019. "Prevalensi Dan Kebijakan Pengendalian Kecacingan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 14 (1): 31–36.
- Fattah, Nurfachanti, Arina F Arifin, Santriani Hadi, and Fathul Rachmat S. Imam. 2020. "Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kecacingan." *UMI Medical Journal* 5 (2): 47–55. <https://doi.org/10.33096/umj.v5i2.78>.
- Fitriani, Natalia. 2023. "Natalia Fitriani\_P07223119037\_Skripsi Repository\_JPG-PDF.Pdf."
- Indrianto Anang Wiwik. 2023. "Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Enterobiasis."
- Irwan, Kabila Irsan Muhammad, Nurfachanti Fattah, Isnaini Arni Arfah, Husni Andi Esa, Nirwana Laddo, and Ningsih Saptia Ela B. 2023. "Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar." *Jurnal Mahasiswa Kedokteran* 3 (4): 278–89.
- Julianto, Stefanny. 2019. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, no. 1: 32–41.
- Kemenkes, WHO. 2023. "Kemenkes Minta Masyarakat Untuk Waspadaai Sejumlah Penyakit Tropis Ini." *Tim Humas P2P*. 2023.
- Kusuma, Andiko Nugraha. 2019. "Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun." *Faletehan Health Journal* 6 (1): 37–44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>.
- Manyullei, Syamsuar, Grace Glory Girikallo, Mustika Bakri, and Vivi Sri Saputri. 2023. "Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone Di Kabupaten Takalar." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 404–9. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413>.
- Nematodes, More. 2019. "Soil Transmitted Helminths 2 ‘ Ελμυξ ,” 1–6.
- Nurwahida, Siti. 2024. "View of Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak SD Negeri 94 Kendari Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2023" 2 (1).
- Putri, Dinda Andini. 2022. Hubungan Infeksi STH Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Muaro Jambi.
- Rosyidah, A. N. 2019. "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02." *Jurnal Berkala Kesehatan* 1 (1): 1–78. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif Nurul Rosyidah - fkik .pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25489/2/Alif%20Rosyidah%20-fkik.pdf).
- Ryan. 2019. "Identifikasi Nematoda Usus Pada Kubis." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saddania, Sitti. 2019. "Hubungan Personal Hygiene Dan Kejadian Kecacingan Dengan Kemampuan Kognitif Pada Siswa SD Negeri Batulaccu Kecamatan Panakkukang Kota Makassar," 1–134.

Juang Lestari Gulo I, Edyward Marbun V : Hubungan Kesehatan Pribadi Dengan Kasus Infeksi Helminthiasis Pada Anak Usia SD Di UPTD Puskesmas Hilisalawa' ahe Kabupaten Nias Selatan Tahun 2024

- Sumanto, Didik. 2024. "Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Anak Sekolah." Program Studi Magister Epidemiologi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 6.
- Syafrawati, Syafrawati, and Mery Ramadani. 2022. "Edukasi Penyakit Kecacingan Melalui Media Poster Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sdn 14 Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang." Buletin Ilmiah Nagari Membangun 5 (4): 297–305.
- Tapiheru, Muhammad, and Nurfadly. 2021. "Prevalence Of Soil Transmitted Helminth." JIMKI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia 8 (3): 1–7.
- Tuuk, Herlisa A, Victor D Pijoh, and Janno B Bernadus. 2020. "Survei Penyakit Kecacingan Pada Pekerja Tambang Tradisional Di Desa Soyoan Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara." EBiomedik 8 (1): 81–89.
- Umar, Zaidina. 2019. "Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan Dan Kecacingan Pada Murid SD Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat." Kesmas: National Public Health Journal 2 (6): 249.
- Zulkifli AK, Asnawi Abdullah, Yuli Maulina,. 2023. "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Cacingan Pada Murid Di Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2022." Journal of Health and Medical Science 2: 197–204.

| Accepted Date | Revised Date | Decided Date | Accepted to Publish |
|---------------|--------------|--------------|---------------------|
| 10 Juli 2024  | 18 Juli 2024 | 22 Juli 2024 | Ya                  |